

Anatomi Manusia Sebagai Objek Penciptaan Kriya Seni

Kiriman: I Putu Agustino, PS. Kriya Seni ISI Denpasar

Alam lingkungan merupakan sumber imajinasi yang tak pernah habisnya dijadikan sumber inspirasi dalam berkarya seni. Sumber ide tersebut tidak saja terbatas pada alam binatang dan tumbuhan, melainkan juga alam manusia. Penciptaan karya seni sesungguhnya tidak lepas dari adanya pengaruh lingkungan, pengalaman fisik, pengalaman batin dan peristiwa menakjubkan yang dialami oleh seniman itu sendiri. Peristiwa dan pengalaman tersebut akan mengendap dan direnungkan kembali sehingga memunculkan endapan pengalaman estetis, selanjutnya diinterpretasikan ke dalam bentuk karya seni kriya yang melahirkan simbol-simbol yang dapat mewakili perasaan dan kepribadian dari pencipta. Dalam hal ini pencipta tertarik dengan anatomi tubuh manusia yang dijadikan sebagai sumber inspirasi dalam berkarya seni.

Tubuh/anatomi manusia masing-masing memiliki peranan yang sangat penting dalam aktivitas manusia itu sendiri, bisa dilihat dari ujung kepala sampai ujung kaki. Anatomi tubuh manusia dilihat dari bentuk dan susunannya, terdiri dari potongan-potongan bagian tubuh yang memiliki keterkaitan hubungan organ. Bila ditelaah satu persatu, organ dan tubuh manusia sangat kompleks, memiliki keunikan tersendiri yang membedakannya antara organ yang satu dengan yang lain. Perbedaan-perbedaan yang dimiliki antar bagian tubuh manusia dimulai dari bagaimana bentuknya, jaringan-jaringan yang menyusunnya, fungsi serta cara kerja masing-masing (Syaifuddin, 2009: 5).

Cara untuk menelaah setiap bagian tubuh manusia dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Secara umum, untuk menelaah keunikan bentuk anatomi tubuh manusia dengan melakukan pengamatan yang seksama, untuk mendapatkan detail variasi dari tiap bagian. Sedangkan untuk mengetahui sel-sel serta jaringan-jaringan susunannya dapat dilakukan dengan menggunakan mikroskop serta melalui pembacaan hasil radiologi atau *city scan*.

Pemilahan tiap bagian tubuh dengan cara membedakan berdasarkan sistem yang terdapat dalam tiap bagian tubuh juga dapat mempermudah dalam mempelajari tiap detail tubuh manusia. Misalnya, sistem tulang dan otot (*muskuluskeletal*) membawa kita bagaimana susunan anatomi tulang-tulang serta otot yang dimiliki oleh manusia. Sebagai mekanisme pertahanan diri, manusia memiliki lapisan kulit paling luar yang disebut *dermis* untuk melindungi susunan maupun organ yang berada di dalamnya dari berbagai benda asing yang bisa merusak tubuh manusia. Secara umum, tubuh manusia ideal adalah memiliki tinggi kurang lebih sama dengan 8 kali ukuran panjang kepalanya, atau 8 kali jarak dari siku ke ujung ketiak. Posisi selangkangan kurang lebih adalah titik tengah dari tinggi manusia dewasa. Panjang bentangan lengan seseorang kurang lebih sama dengan lebar panggulnya. Panjang bentangan kedua lengan, dari ujung jari paling kiri ke ujung jari paling kanan sama dengan tinggi tubuh. Panjang tapak kaki seseorang sama dengan panjang lengan bagian bawahnya. Lebar maksimum bentangan dada seseorang kurang lebih sama dengan seperempat tinggi tubuhnya. Lebar telapak tangan kurang lebih sama dengan 4 jari. Panjang kaki seseorang kurang lebih sama dengan 4 kali lebar telapak tangannya. Lebar kepala kurang lebih sama dengan 4-5 kali lebar mata. Panjang kepala (dari akar rambut sampai bagian bawah dagu) kurang lebih sama dengan satu jengkal tangan. Panjang kepala seseorang kurang lebih sama dengan 3 kali jarak dari ujung dagu ke hidung. Jarak antara mata kiri dan kanan sama dengan lebar mata. Tinggi telinga sama dengan jarak dari ujung mulut ke ujung mata. Lebar bagian bawah hidung sama dengan lebar mata. Lebar mulut saat terkatup sama dengan jarak antara 2 bola mata atau lebar mata. Panjang wajah seseorang kurang lebih sama dengan 3 kali panjang telinga atau 3 kali jarak antara ujung kening ke alis. (<http://andreasap.multiply.com/journal/item/3>)

Dengan mengamati karakter dan keunikan yang dimiliki tubuh manusia, yang tercermin dalam perilaku manusia masa kini, maka pencipta tersentuh dan tertarik untuk

memvisualisasikan ke dalam bentuk karya seni kriya, yang lebih menekankan karakter bentuk anatomi tubuh manusia itu sendiri. Bentuk anatomi tubuh manusia yang dijadikan objek seperti: kepala, kaki, badan serta organ yang lain diolah dengan menerapkan elemen-elemen seni rupa seperti: garis, bidang, ruang, warna dan tekstur tanpa meninggalkan prinsip-prinsip estetika. Karya seni yang terwujud merupakan hasil kreativitas pencipta yang dikembangkan dengan mendeformasi bentuk yang dipersepsi dan interpretasi, sehingga memiliki kekhasan dan keunikan tersendiri, ditampilkan dalam bentuk dua dimensi dan tiga dimensional.

Perwujudan karya diungkapkan lewat simbol-simbol terkait dengan perilaku manusia masa kini. Hal ini dicermati melalui gejala dan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Manusia selalu mengejar keinginan yang bersifat praktis atau sesaat, tanpa memperhitungkan dampak yang ditimbulkan lebih lanjut.

Sumber Ide penciptaan

Penciptaan karya kriya seni, seperti yang telah disebutkan di atas yaitu mengambil sumber ide dari anatomi tubuh manusia yang diwujudkan lewat simbol-simbol terkait dengan tingkah laku manusia sekarang. Dalam memvisualisasikan anatomi tubuh manusia tersebut diungkapkan lewat pendeformasian bentuk.

Deformasi merupakan penggambaran bentuk yang menekankan pada interpretasi karakter, mengubah bentuk anatomi tubuh manusia dengan cara menggambarkan objek tersebut, yang dianggap mewakili, atau pengambilan unsur tertentu yang mewakili karakter hasil interpretasi yang sifatnya sangat hakiki (Dharsono, 2007: 38)

Dalam mewujudkan sumber ide di atas, karya kriya yang akan dibuat dapat dibagi menjadi dua bentuk yaitu, karya kriya yang bersifat kriya seni (art) dan karya kriya terapan (*applied art*). Karya kriya seni akan disusun dengan komposisi vertikal dan horizontal yang mentransformasikan tingkah laku manusia sesuai dengan bentuk anatominya yang diungkapkan lewat simbol-simbol sebagai refleksi sifat-sifat manusia pada jaman sekarang. Karya kriya fungsional, yang akan dibuat memiliki nilai pakai dan sifat praktis, ekonomis, efisien, ergonomis dengan orientasi produksi.

Mengingat luasnya permasalahan yang dihadapi dan agar tidak terjadi salah penafsiran tentang tema, sangat penting untuk melakukan penegasan sekaligus untuk membatasi permasalahan. Dalam mewujudkan karya kriya seni yang bertemakan “Anatomi Tubuh Manusia sebagai Objek Penciptaan Kriya Seni”. Dalam pengambilan objek tersebut pencipta membatasi pada bagian anatomi seperti kaki, badan, kepala dan organ menarik lainnya yang diungkapkan lewat simbol-simbol terkait dengan perilaku kehidupan manusia masa kini, yang selalu mengejar kepentingan praktis tanpa memikirkan dampak yang ditimbulkan oleh perilakunya tersebut. Manusia memanfaatkan perkembangan teknologi untuk menciptakan berbagai peralatan yang membuat segala sesuatunya menjadi praktis. Seperti perkembangan berbagai kendaraan bermotor begitu pesat yang diciptakan sebagai duplikasi dan perpanjangan dari kaki manusia. Manusia mengejar kepentingan praktis untuk menuju suatu tempat tanpa memikirkan dampak yang ditimbulkan seperti polusi udara yang meningkatkan resiko *global warming*.

